



ANALISIS KEANEKARAGAMAN TUMBUHAN FAMILI ARACEAE DI TAMAN WISATA ALAM SURANADI, LOMBOK BARAT

Sri Wahyuni Budi Lestari¹, Baiq Muli Harisanti^{2*}, & Septiana Dwi Utami³

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains, Teknik, dan Terapan, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor 59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

*Email: baigmuliharisanti@undikma.ac.id

Submit: 29-05-2026; Revised: 04-06-2026; Accepted: 08-06-2026; Published: 11-07-2026

ABSTRAK: Famili Araceae (talas-talasan) merupakan kelompok tumbuhan bawah yang memiliki keanekaragaman tinggi dan berperan penting secara ekologis maupun ekonomis, tetapi sebagian jenisnya masih kurang dikenal oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan famili Araceae dan menganalisis tingkat keanekaragamannya di Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi. Penelitian menggunakan metode deskriptif eksploratif dengan teknik transek kuadrat pada tiga stasiun pengamatan. Setiap stasiun terdiri atas dua *plot* berukuran 5 × 5 m, sehingga terdapat enam *plot* pengamatan. Hasil penelitian menemukan 11 spesies Araceae yang tergolong ke dalam 8 genus dengan total 118 individu. Genus dengan jumlah spesies terbanyak adalah *Syngonium* (3 spesies), diikuti *Dieffenbachia* (2 spesies), sedangkan genus lainnya masing-masing terdiri atas 1 spesies. Nilai indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener* berkisar antara 0,772–1,491 dengan kategori rendah hingga sedang. Kondisi lingkungan berupa suhu 26–28°C, kelembapan 55–75%, dan pH tanah 5,5–6,0 menunjukkan bahwa TWA Suranadi memiliki kondisi habitat yang sesuai bagi pertumbuhan Araceae. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TWA Suranadi memiliki keanekaragaman Araceae yang cukup baik dan dapat menjadi sumber informasi bagi konservasi, edukasi, serta pengelolaan kawasan.

Kata Kunci: Araceae, Indeks Keanekaragaman, Konservasi, TWA Suranadi.

ABSTRACT: The Araceae family (taro) is a group of understory plants that have high diversity and play an important role ecologically and economically, but some of its species are still less well known by the public. This study aims to identify the types of plants of the Araceae family and analyze their diversity levels in the Suranadi Nature Tourism Park (TWA). The study used a descriptive exploratory method with a quadrat transect technique at three observation stations. Each station consisted of two plots measuring 5 × 5 m, resulting in six observation plots. The results of the study found 11 species of Araceae belonging to 8 genera with a total of 118 individuals. The genus with the largest number of species is *Syngonium* (3 species), followed by *Dieffenbachia* (2 species), while the other genera each consist of 1 species. The Shannon-Wiener diversity index value ranged from 0.772–1.491 with a low to moderate category. Environmental conditions of 26–28°C, 55–75% humidity, and a soil pH of 5.5–6.0 indicate that the Suranadi Natural Park (TWA) offers suitable habitat conditions for the growth of Araceae. The results of this study indicate that the Suranadi Natural Park has a relatively high diversity of Araceae and can serve as a source of information for conservation, education, and area management.

Keywords: Araceae, Diversity Index, Conservation, Suranadi Natural Park.

How to Cite: Lestari, S. W. B., Harisanti, B. M., & Utami, S. D. (2026). Analisis Keanekaragaman Tumbuhan Famili Araceae di Taman Wisata Alam Suranadi, Lombok Barat. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(3), 1669-1677. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i3.1414>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara megabiodiversitas yang memiliki kekayaan flora sangat tinggi, termasuk kelompok tumbuhan bawah yang berperan penting dalam menjaga kestabilan ekosistem hutan. Kekayaan tumbuhan Indonesia dilaporkan mencapai lebih kurang 38.000 spesies, sedangkan hasil pemantauan hutan menunjukkan bahwa luas lahan berhutan Indonesia pada tahun 2022 sekitar 96,0 juta ha atau 51,2% dari total daratan. Keberadaan hutan tidak hanya berfungsi sebagai kawasan konservasi, tetapi juga sebagai habitat berbagai kelompok tumbuhan bawah, seperti Poaceae, Cyperaceae, Asteraceae, Pteridophyta, dan Araceae (Hidayat *et al.*, 2017; KLHK, 2022).

Famili Araceae atau talas-talasan merupakan salah satu kelompok tumbuhan bawah yang banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis yang lembap dan teduh. Araceae memiliki ciri morfologi khas berupa bunga majemuk bertipe tongkol (*spadix*) yang dilindungi oleh seludang (*spathe*), serta memiliki variasi bentuk daun, batang, dan habitus yang beragam. Kelompok ini dapat hidup secara terestrial, epifit, maupun semiakuatik. Secara ekologis, Araceae berperan sebagai penyusun vegetasi lantai hutan, penutup tanah, penyedia mikrohabitat bagi organisme kecil, serta membantu menjaga kelembapan dan kestabilan tanah. Secara ekonomis, beberapa jenis Araceae dimanfaatkan sebagai pangan, tanaman hias, bahan obat, dan bahan upacara adat (Hartanti *et al.*, 2020).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Araceae memiliki keragaman dan potensi pemanfaatan yang berbeda antarhabitat. Penelitian di Bali menemukan 21 jenis Araceae dengan potensi sebagai bahan pangan, tanaman hias, bahan upacara, dan obat. Penelitian di Taman Nasional Gunung Merapi, Yogyakarta, menemukan 10 jenis Araceae dalam 8 genus, sedangkan penelitian di Kawasan Ekosistem Leuser menemukan 8 spesies Araceae. Perbedaan jumlah jenis tersebut menunjukkan bahwa kondisi habitat, tingkat gangguan, tutupan kanopi, kelembapan, serta metode pengambilan data dapat memengaruhi komposisi dan keanekaragaman Araceae pada suatu kawasan (Barwi, 2021; Asharo, 2022; Asih & Kurniawan, 2019). Penelitian pada berbagai habitat masih diperlukan untuk melengkapi informasi mengenai keanekaragaman Araceae di Indonesia.

Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi merupakan salah satu kawasan konservasi di Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat yang memiliki tutupan vegetasi relatif rapat dan kondisi mikrohabitat lembap. Kondisi tersebut memungkinkan tumbuhan bawah, termasuk famili Araceae tumbuh dengan baik. Meskipun demikian, data ilmiah mengenai komposisi jenis, jumlah individu, dan tingkat keanekaragaman Araceae di TWA Suranadi masih terbatas. Informasi tersebut penting sebagai dasar pengelolaan kawasan, edukasi konservasi, serta pengenalan potensi tumbuhan lokal kepada masyarakat dan pelajar.

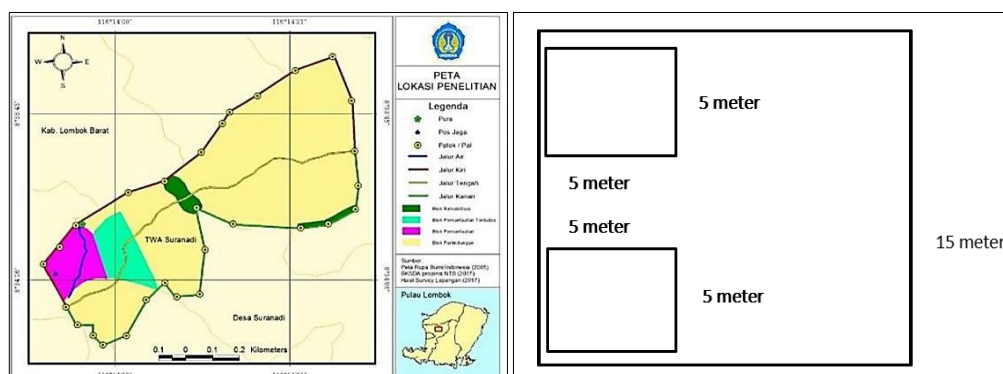
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan famili Araceae yang terdapat di TWA Suranadi dan menganalisis tingkat keanekaragamannya berdasarkan indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener*. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat basis data keanekaragaman tumbuhan bawah di kawasan konservasi, khususnya famili Araceae, serta menjadi rujukan dalam upaya konservasi dan pengelolaan TWA Suranadi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang bertujuan menggambarkan komposisi dan tingkat keanekaragaman tumbuhan famili Araceae di Taman Wisata Alam Suranadi. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2025 di TWA Suranadi, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pengambilan data dilakukan menggunakan metode transek kuadrat, karena metode ini sesuai untuk mengamati tumbuhan bawah, semak, dan herba pada kawasan hutan (Nahdi *et al.*, 2014; Sugiyono, 2019).

Populasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan seluruh tumbuhan famili Araceae yang terdapat di Taman Wisata Alam Suranadi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, pengambilan sampel didasarkan pada pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Sampel pada penelitian ini, yaitu seluruh tumbuhan famili Araceae yang ditemukan pada masing-masing *plot* pengamatan di Taman Wisata Alam Suranadi.

Penentuan stasiun dilakukan secara *purposive* berdasarkan keberadaan populasi Araceae, variasi tutupan kanopi, kelembapan habitat, dan kedekatan dengan sumber air. Tiga stasiun pengamatan ditetapkan, yaitu area pintu masuk/tepi hutan, area bagian dalam hutan, dan area sekitar perairan. Pada setiap stasiun dibuat dua *plot* pengamatan berukuran 5×5 m, sehingga jumlah keseluruhan *plot* pada setiap stasiun adalah enam *plot*. Pada setiap *plot* dicatat jenis Araceae, jumlah individu tiap spesies, cara hidup, serta kondisi lingkungan berupa suhu udara, kelembapan udara, dan pH tanah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian dan Sketsa Desain *Sampling* di TWA Suranadi.

Instrumen penelitian meliputi meteran untuk mengukur luas *plot*, patok kayu, dan tali rafia untuk menandai *plot*, kamera telepon genggam untuk dokumentasi, termohigrometer untuk mengukur suhu dan kelembapan udara, *soil tester* untuk mengukur pH tanah, buku identifikasi tumbuhan, dan lembar observasi. Identifikasi spesies dilakukan berdasarkan karakter morfologi lapangan, seperti bentuk daun, warna batang, habitus, cara hidup, dan ciri khas Araceae. Penulisan nama ilmiah diverifikasi menggunakan sumber taksonomi, seperti literatur Araceae dan basis data *plants of the world online* (Asih *et al.*, 2015; Mayo *et al.*, 1997; POWO, 2026). Data dianalisis secara kuantitatif dan disajikan dalam bentuk tabel,



gambar, dan uraian deskriptif. Jumlah individu tiap spesies digunakan untuk menghitung indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener* (H'), indeks dominansi *Simpson* (C), dan indeks kemerataan (E). Indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener* dihitung dengan rumus berikut:

$$H' = -\sum p_i \ln p_i$$

Keterangan:

H' = Indeks keanekaragaman;

p_i = n_i/N ;

n_i = Jumlah individu spesies ke- i ; dan

N = Jumlah individu seluruh spesies.

Indeks dominansi *Simpson* dihitung dengan rumus berikut:

$$C = \sum (n_i/N)^2$$

Keterangan:

C = Indeks dominansi;

n_i = Jumlah individu spesies ke- i ; dan

N = Jumlah individu seluruh spesies.

Indeks kemerataan dihitung dengan rumus berikut:

$$E = H'/\ln S$$

Keterangan:

E = Indeks kemerataan;

H' = Indeks keanekaragaman; dan

S = Jumlah spesies.

Nilai indeks digunakan untuk menafsirkan tingkat keanekaragaman, dominansi, dan sebaran individu antarspesies pada masing-masing stasiun (Barwi, 2021; Sari *et al.*, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Tumbuhan Famili Araceae di Taman Wisata Alam Suranadi

Berdasarkan hasil penelitian di TWA Suranadi, ditemukan 11 spesies tumbuhan famili Araceae yang termasuk ke dalam 8 genus dengan total 118 individu. Sebanyak 9 spesies hidup secara terestrial, sedangkan 2 spesies hidup secara epifit, yaitu *Epipremnum pinnatum* dan *Syngonium auritum*. Ditemukannya 11 spesies Araceae menunjukkan bahwa TWA Suranadi menyediakan habitat yang sesuai bagi kelompok tumbuhan bawah yang umumnya membutuhkan kondisi lembap, teduh, dan memiliki kandungan bahan organik tanah yang cukup. Komposisi jenis Araceae di TWA Suranadi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Famili Araceae yang Terdapat di TWA Suranadi.

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Genus	Cara Hidup
1	Bira Besar	<i>Alocasia macrorrhizos</i>	<i>Alocasia</i>	Terrestrial
2	Talas/ Keladi	<i>Colocasia esculenta</i>	<i>Colocasia</i>	Terrestrial
3	Sri Rejeki	<i>Dieffenbachia grayumiana</i>	<i>Dieffenbachia</i>	Terrestrial
4	Bunga Bahagia	<i>Dieffenbachia sp.</i>	<i>Dieffenbachia</i>	Terrestrial
5	Ekor Naga	<i>Epipremnum pinnatum</i>	<i>Epipremnum</i>	Epifit

No.	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Genus	Cara Hidup
6	Cariyang/ Kemayong	<i>Homalomena rubescens</i>	<i>Homalomena</i>	Terrestrial
7	<i>Syngonium</i>	<i>Syngonium podophyllum</i>	<i>Syngonium</i>	Terrestrial
8	<i>Syngonium Jari</i>	<i>Syngonium angustatum</i>	<i>Syngonium</i>	Terrestrial
9	Tanaman Rambat Mata Panah	<i>Syngonium auritum</i>	<i>Syngonium</i>	Epifit
10	Birah Kecil	<i>Typhonium blumei</i>	<i>Typhonium</i>	Terrestrial
11	Talas Belitung/ Kimpul	<i>Xanthosoma sagittifolium</i>	<i>Xanthosoma</i>	Terrestrial

Komposisi genus menunjukkan bahwa *Syngonium* merupakan genus dengan jumlah spesies terbanyak, yaitu 3 spesies, diikuti *Dieffenbachia* sebanyak 2 spesies, sedangkan *Alocasia*, *Colocasia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma* masing-masing ditemukan 1 spesies. Banyaknya jenis *Syngonium* dapat berkaitan dengan kemampuan genus ini beradaptasi pada habitat lembap dan teduh, serta kemampuannya tumbuh merambat atau memanfaatkan penopang alami di sekitar lantai hutan. Secara ekologis, keberadaan spesies terestrial dan epifit menunjukkan bahwa TWA Suranadi memiliki variasi mikrohabitat, baik pada lantai hutan maupun batang pohon yang dapat mendukung pertumbuhan Araceae (Hadi *et al.*, 2024).

Jumlah spesies yang ditemukan di TWA Suranadi lebih tinggi dibandingkan hasil penelitian Asharo (2022) di Taman Nasional Gunung Merapi yang menemukan 10 spesies dalam 8 genus, dan Barwi (2021) di Kawasan Ekosistem Leuser yang menemukan 8 spesies. Namun, jumlah tersebut masih lebih rendah dibandingkan penelitian Asih & Kurniawan (2019) di Bali yang menemukan 21 jenis Araceae. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh luas area pengamatan, heterogenitas habitat, intensitas gangguan, tutupan kanopi, kelembapan, serta perbedaan metode *sampling* yang digunakan pada masing-masing penelitian. Adapun famili Araceae di TWA Suranadi memiliki ciri dan bentuk yang berbeda-beda, baik bentuk daun, warna batang, dan cara hidup, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Alocasia macrorrhizos



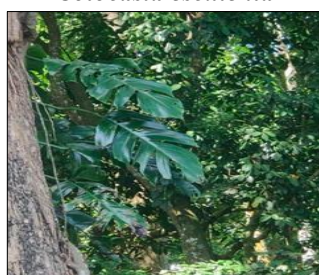
Colocasia esculenta



Dieffenbachia grayumiana



Dieffenbachia sp.



Epipremnum pinnatum



Homalomena rubescens



Syngonium auritum



Syngonium angustatum



Syngonium podophyllum



Typhonium blumei



Xanthosoma sagittifolium

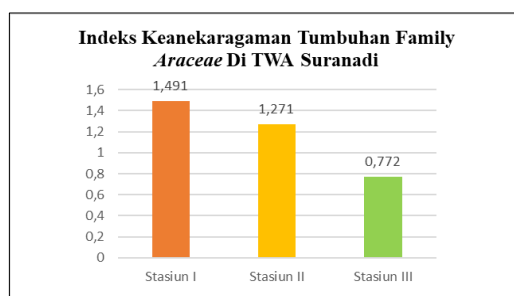
Gambar 2. Dokumentasi Jenis-jenis Araceae di TWA Suranadi.

Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Famili Araceae

Nilai indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener* (H') tumbuhan famili Araceae di TWA Suranadi bervariasi antarstasiun. Stasiun I memiliki nilai H' tertinggi sebesar 1,491, diikuti Stasiun II sebesar 1,271, sedangkan Stasiun III memiliki nilai paling rendah sebesar 0,772. Berdasarkan kriteria umum indeks *Shannon-Wiener*, Stasiun I dan II termasuk kategori keanekaragaman sedang, sedangkan Stasiun III termasuk kategori rendah. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan adanya variasi komposisi jenis dan sebaran individu Araceae pada tiap stasiun pengamatan. Data terkait dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Indeks Keanekaragaman Shannon-Wiener Tumbuhan Famili Araceae di TWA Suranadi.

Stasiun	Nilai H'	Kategori	Interpretasi
Stasiun I	1.491	Sedang	Komposisi jenis relatif lebih beragam dan sebaran individu lebih merata.
Stasiun II	1.271	Sedang	Kondisi habitat masih mendukung beberapa jenis Araceae.
Stasiun III	0.772	Rendah	Terdapat kecenderungan dominansi jenis tertentu dan sebaran individu kurang merata.



Gambar 3. Nilai Indeks Keanekaragaman Tumbuhan Famili Araceae di TWA Suranadi.



Gambar 3 menunjukkan tingginya nilai H' pada Stasiun I, hal ini mengindikasikan bahwa stasiun tersebut memiliki komposisi jenis yang lebih beragam dibandingkan stasiun lainnya. Kondisi lingkungan pada Stasiun I berupa suhu 26°C , kelembapan 55%, dan pH tanah 5,5 masih berada dalam kisaran toleransi pertumbuhan Araceae. Stasiun II juga menunjukkan keanekaragaman sedang dengan suhu 27°C , kelembapan 75%, dan pH tanah 6,0. Kondisi tersebut sesuai dengan karakter umum Araceae yang banyak tumbuh pada habitat lembap, teduh, dan memiliki pH tanah agak asam hingga netral (Hadi *et al.*, 2024; Hartanti *et al.*, 2020). Dengan demikian, variasi kondisi lingkungan pada kedua stasiun tersebut diduga berperan dalam mendukung pertumbuhan dan penyebaran berbagai jenis Araceae sehingga menghasilkan tingkat keanekaragaman yang relatif tinggi.

Nilai H' terendah pada Stasiun III mengindikasikan bahwa sebaran individu pada stasiun tersebut kurang merata dan terdapat kecenderungan dominansi spesies tertentu. Stasiun III berada di sekitar zona perairan dengan suhu 28°C , kelembapan 70%, dan pH tanah 5,5. Walaupun parameter tersebut masih berada pada kisaran toleransi Araceae, kondisi habitat yang lebih basah dapat menyebabkan hanya spesies tertentu yang mampu beradaptasi secara optimal. Dominansi jenis tertentu berpotensi menurunkan nilai keanekaragaman, karena individu terkonsentrasi pada sedikit spesies, sedangkan spesies lain ditemukan dalam jumlah lebih sedikit (Barwi, 2021; Sari *et al.*, 2021).

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keanekaragaman Araceae di TWA Suranadi berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh tutupan kanopi, intensitas cahaya, kelembapan, pH tanah, ketersediaan substrat, serta tingkat gangguan pada habitat. Araceae cenderung tumbuh baik pada habitat dengan kelembapan cukup dan naungan yang sesuai, sehingga perubahan tutupan vegetasi atau aktivitas manusia di sekitar kawasan dapat memengaruhi kelimpahan dan penyebaran spesies. Oleh karena itu, data komposisi jenis dan indeks keanekaragaman ini penting sebagai dasar pemantauan vegetasi bawah dan pengelolaan kawasan TWA Suranadi secara berkelanjutan (Asharo, 2022; Asih & Kurniawan, 2019).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa di Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi ditemukan 11 spesies tumbuhan famili Araceae yang tergolong ke dalam 8 genus, yaitu *Alocasia*, *Colocasia*, *Dieffenbachia*, *Epipremnum*, *Homalomena*, *Syngonium*, *Typhonium*, dan *Xanthosoma*. Spesies yang ditemukan terdiri atas *Alocasia macrorrhizos*, *Colocasia esculenta*, *Dieffenbachia grayumiana*, *Dieffenbachia* sp., *Epipremnum pinnatum*, *Homalomena rubescens*, *Syngonium podophyllum*, *Syngonium angustatum*, *Syngonium auritum*, *Typhonium blumei*, dan *Xanthosoma sagittifolium*. Nilai indeks keanekaragaman *Shannon-Wiener* berkisar antara 0,772–1,491. Stasiun I memiliki nilai H' tertinggi sebesar 1,491 dan Stasiun II sebesar 1,271 yang termasuk kategori sedang, sedangkan Stasiun III memiliki nilai H' terendah sebesar 0,772 yang termasuk kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi memiliki keanekaragaman Araceae yang cukup baik dan didukung oleh kondisi lingkungan yang sesuai bagi pertumbuhannya.



SARAN

Penelitian lanjutan perlu dilakukan dengan memperluas area pengamatan, menambah jumlah *plot*, dan menyajikan data kelimpahan tiap spesies secara lebih rinci pada setiap stasiun. Penelitian berikutnya juga disarankan untuk menghitung dan menyajikan nilai indeks dominansi serta pemerataan secara lengkap agar struktur komunitas Araceae di Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi dapat dianalisis lebih mendalam. Data hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai bahan edukasi konservasi, penyusunan media informasi, serta dasar pertimbangan dalam pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Taman Wisata Alam (TWA) Suranadi yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada teman-teman mahasiswa Pendidikan Biologi 2021, Universitas Pendidikan Mandalika, yang telah membantu proses pengambilan data di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Asharo, R. (2022). Inventarisasi Jenis Tumbuhan Suku Araceae di Taman Nasional Gunung Merapi, Yogyakarta. *Bioma*, 17(2), 47–56. [https://doi.org/10.21009/Bioma17\(2\).1](https://doi.org/10.21009/Bioma17(2).1)
- Asih, N. P. S., & Kurniawan, A. (2019). Studi Araceae Bali: Keragaman dan Potensinya. *Widya Biologi*, 10(2), 135–147. <https://doi.org/10.32795/widyabiologi.v10i02.411>
- Asih, N. P. S., Warseno, T., & Kurniawan, A. (2015). Studi Inventarisasi Araceae di Gunung Seraya (Lempuyang), Karangasem, Bali. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversitas Indonesia* (pp. 521–527). Tabanan, Indonesia: Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).
- Barwi, D. (2021). Keanekaragaman Tumbuhan Famili Araceae di Stasiun Penelitian Soraya Kawasan Ekosistem Leuser. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Hadi, M. R. K. S., Fauzan, M. R., Arifin, M. A. S., & Supriatna, A. (2024). Inventarisasi Tanaman Araceae di Taman Maluku Bandung, Jawa Barat. *Polygon : Jurnal Ilmu Komputer dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 83–95. <https://doi.org/10.62383/polygon.v2i4.143>
- Hartanti, R. E. D. P., Gumiri, S., & Sunariyati, S. (2020). Keanekaragaman dan Karakteristik Habitat Tumbuhan Famili Araceae di Wilayah Kecamatan Jekan Raya Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 1(3), 221–231. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i3.2568>
- Hidayat, M., Laiyanah, Silvia, N., Putri, Y. A., & Marhamah, N. (2017). Analisis Vegetasi Tumbuhan Menggunakan Metode Transek Garis (*Line Transek*) di Hutan Seulawah Agam Desa Pulo Kemukiman Lamteuba Kabupaten Aceh Besar. In *Prosiding Seminar Nasional Biotik V* (pp. 85–91). Banda Aceh, Indonesia: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- KLHK. (2022). *Pemantauan Hutan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia.



- Mayo, S. J., Bogner, J., & Boyce, P. C. (1997). *The Genera of Araceae*. Richmond: Royal Botanic Gardens, Kew.
- Nahdi, M., Marsono, D., Djohan, T., & Baequni, M. (2014). Struktur Komunitas Tumbuhan dan Faktor Lingkungan di Lahan Kritis, Imogiri Yogyakarta (Community Structure of Plant and Environmental Factor in Critical Land, Imogiri Yogyakarta). *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(1), 67-74. <https://doi.org/10.22146/jml.18513>
- POWO. (2026). *Plants of the World Online*. Richmond: Royal Botanic Gardens, Kew.
- Sari, N., Hadi, S., & Susetyarini, R. (2021). Analisis Struktur dan Komposisi Vegetasi Tumbuhan di Taman Hutan Raya Raden Soerjo Prigen Pasuruan. *Ulin : Jurnal Hutan Tropis*, 5(2), 122-133. <http://dx.doi.org/10.32522/ujht.v5i2.5336>
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.